BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Keberhasilan Pembangunan selama lima Repelita telah menghasilkan perbaikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Perbaikan itu pada dasarnya telah mengubah pola hidup masyarakat disegala aspek kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Adapun tujuan pembangunan kesehatan seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Kesehatan No: 23 Tahun 1992 Bab II tentang kesehatan dan tujuannya, menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan diselenggarakan berasaskan perikemanusiaan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Manfaat, Usaha bersama dan Kekeluargaan, serta Kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, yakni tingkat kondisi kesehatan yang tinggi dan mampu mencapai pada suatu kondisi dan situasi yang nyata dari setiap orang atau masyarakat.

Berkaitan dengan hal itu, RSU PKU Muhammadiyah Temanggung berupaya menyelaraskan kebijakan tersebut melalui pengembangan fasilitas fisiknya. Program itu menyangkut cara penambahan ruang, akan tetapi penambahan ruang yang dilakukan menyesuaikan kebutuhan yang dihadapi saat itu juga. Sehingga tidak punya arahan pengembangan yang jelas dimasa yang akan datang. Akibatnya jika

mengalami perkembangan jumlah pasien, pemekaran sarana fisiknya banyak terdapat ruang yang berubah maupun bertukar fungsi. Karena ruang-ruang itu tidak mampu mendukung kegiatan yang diwadahinya.

Kendala yang ada di RSU PKU Muhammadiyah Temanggung adalah kekurangan ruang dan perombakan ruang yang tidak memenuhi standar kebutuhan. Selain itu unit ruangnya tidak terorganisasi baik dan ada beberapa kegiatan yang disatukan dalam satu ruang, sehingga menimbulkan tumpang tindih kegiatan yang menghambat kelancaran aktifitas yang ada. Disisi lain adanya tuntutan pemenuhan terhadap ruang-ruang yang belum ada, untuk mewadahi kegiatan sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun program pengadaan ruang berketentuan sebagai berikut :

- Menyesuaikan jenis pelayanan kegiatannya
- Menentukan tata letak dan kedekatan ruang
- Kejelasan hubungan antar layanan kegiatan

Jika dikaitkan dengan penampilan bangunan, penambahan unit ruang dituntut untuk memberi dukungan terwujudnya suatu citra bangunan islam. Dalam hal ini pihak rumah sakit tetap mengacu pada Rencana Induk Pengembangan yang ada. Sehingga proses penambahan unit bangunan, diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan dan penambahan ruang tertinggi dalam suatu unit bangunan. Adapun kekurangan ruang ditiap unit bangunan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang TiapUnit Bangunan

No.	Nama Unit Ruang	Kebutuhan Ruang			
		Ada	Tidak ada / Kurang	Jml	Prosentase
01.	Unit Rawat Jalan	6	16	22	81 %
02.	Unit Kantor Administrasi	4	10	14	71 %
03.	Unit Rawat Inap	7	6	13	46 %
04.	Unit Gawat Darurat	3	2	5	40 %
05.	Unit Dapur	6	2	8	20 %
06.	Unit Binatu	4	1	5	20 %
07.	Bagian Ruang Mayat	4	1	5	20 %
08.	Unit Penunjang	7	2	9	22 %
09.	Unit Mekanikal	6	1	7	14 %
10.	Bagian Parkir	6	-	6	-

Setelah melihat prosentase kekurangan ruang ditiap unit, prioritas perencanaan dan perancangan ditekankan pada Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis. Karena unit bangunan tersebut membutuhkan penambahan ruang tertinggi untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu pemrioritasan berdasarkan pada pertimbangan peningkatan mutu pelayanan yang mendukung pelaksanaan fungsional medis di RSU PKU Muhammadiyah Temanggung.

1.2. Permasalahan

- **Permasalahan Umum**

  Bagaimana menciptakan Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis yang mampu mendukung kegiatan pelayanan kesehatan yang optimal, serta pola hubungan ruang ditiap unit maupun antar unit bangunan yang efektif untuk memperlancar kegiatannya.

- **Permasalahan Khusus**

Bagaimana menyusun ruang pada bagian Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis agar menghasilkan suatu bangunan yang dapat mendukung aktivitasnya dan menampilkan bentuk bangunan bercitra islam.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penulisan

- **Tujuan**

Memberikan solusi permasalahan dibagian Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis dengan proses pendekatan kebutuhan ruang, sehingga dapat memberi gambaran bentuk bangunan yang akan dimunculkan untuk ditransformasikan kebentuk desain.

- **Sasaran**

Dapat memberikan konsep dasar perencanaan dan perancangan Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis yang mampu mendukung kegiatannya, serta tampilan bentuk bangunan yang bercitra islam.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lebih direalisasikan pada ilmu-ilmu Arsitektur yang disesuaikan dengan standar dan hasil akhir yang akan dicapai, meliputi :

- Ungkapan wujud fisik bangunanan.
- Pemanfaatan tapak yang akan mendukung kegiatan.
- Antisipasi pengembangan kegiatan didalam bangunan.

1.5. Metode Pembahasan

Penulisan tugas akhir ini, menggunakan metode pembahasan studi literatur, pengamatan langsung kelapangan, dan proses wawancara. Setiap cara akan melalui tahapan pengumpulan data, pemahaman data, dan analisa-sintesa, dengan cara menguraikan permasalahan sehingga mendapatkan solusi arsitektural yang terarah sebagai dasar perancangannya.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penulisan tugas akhir dengan judul Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian yang membahas latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TERHADAP UNIT RAWAT JALAN DAN KANTOR ADMINISTRASI MEDIS

Berisikan tentang uraian pengertian, tuntutan perkembangan, dan kondisi fisik bangunan Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis yang ditinjau dari lingkup kegiatan, pola kegiatan, dan pola pelaku kegiatan.

BAB III : ANALISA PERMASALAHAN

Bagian yang menganalisa masalah berdasarkan data-data yang diperoleh sesuai permasalahan, yang dikaitkan dengan kondisi site, keterkaitan masa, pola kegiatan, organisasi ruang, dan kriteria ruang yang dapat mewujudkan bangunan bercitra islam.

BAB IV : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan Unit Rawat Jalan dan Kantor Administrasi Medis, yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman ke transformasi desain fisik bangunan.

1.7. Keaslian Penulisan

Maksud dari keaslian penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Adapun tugas akhir yang mempunyai kedekatan dengan tugas akhir ini adalah :

1. **Maas Syabirin, No. Mhs. : 89340046 / TA / UII / 1996**

   Judul : ***Pengembangan Rumah Sakit kelas B di Propinsi Bengkulu.***

   Permasalahan Umum :

   Bagaimana mengupayakan agar Rumah Sakit mampu menjadi wadah kegiatan pelayanan kesehatan yang optimal dan padu dengan lingkungan, sehingga dapat mendukung kelancaran sistem dan mekanismenya baik medis maupun non medis.

   Permasalahan Khusus :

   Bagaimana konsep perencanaan dan parancangan Rumah Sakit yang dapat merdukung kelancaran pelayanan yang diberikan melalui konsep tata ruang dan tata masa, serta ruang luarnya yang secara fisik maupun psikologi mampu membantu proses penyembuhan dan pemulihan pasien.

2. Mohammad Ichsan, No. Mhs. : 89340041 / TA/UII / 1995

Judul : ***Perencanaan Rumah sakit kelas C di Karang Anyar***

Permasalahan :

Bagaimana mewujudkan wadah penyembuhan penyakit sesuai dengan tuntutan pasien melalui penampilan ruang dan suasana lingkungan yang secara fisik maupun psikologis dapat membantu proses penyembuhan.

3. Syafarini Tri Utami, No. Mhs. : 88340023

Judul : ***Landasan Konsepsual Perencanaan dan Perancangan Unit Gawat Darurat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kotamadya Yogyakarta***

Permasalahan Umum :

Bagaimana meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, sehingga secara fisik akan lebih baik, nyaman, dan sesuai dengan keinginan masyarakat, dimana penerapannya diarahkan pada bentuk ruang fisik Rumah Sakit Umum yang sesuai dengan peraturan setempat, situasi, dan kondisi lingkungan.

Permasalahan Khusus :

1. Bagaimana tata ruang Unit Gawat Darurat yang mampu mewadahi segenap kegiatan secara optimal.
2. Bagaimana mengungkapkan karakter suasana serta kenyamana ruang Unit Gawat Darurat, sehingga tidak menimbulkan perasaan jenuh.
3. Bagaimana memecahkan segi estetika yang kaitannya dengan teknis persyaratan ruang.

1.8. Pola Pikir

POLA PIKIR

